

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus *Novel coronavirus* (2019-nCoV) – *infected pneumonia* (NCIP) telah teridentifikasi pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan menjadi kasus corona virus ketiga yang menyebabkan krisis kesehatan global. Direktur Jendral *World Health Organization* (WHO) menyatakan *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) pada April 2020 sudah ada lebih dari tiga juta kasus yang terkonfirmasi, jumlah tersebut belum termasuk kasus yang tidak diketahui (WHO, 2020). Corona virus merupakan patogen utama dari pandemi virus yang pernah terjadi sebelumnya yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV), dinamakan SARS-CoV karena virus ini menyebabkan sindrom pernapasan akut yang parah yang dapat diikuti dengan pneumonia, serta batuk dan dispnea (Guarner, 2020). *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) muncul sembilan tahun kemudian pada tahun 2012 di Arab Saudi, pada akhir tahun 2018 ada 2.279 total kasus yang terkonfirmasi dengan 806 kematian (O’Keefe, 2016).

WHO sebagai organisasi kesehatan dunia melaporkan secara global ada 165.772.430 kasus positif COVID-19 telah dikonfirmasi dan 3.437.545 kasus kematian sampai dengan Mei 2021. Situasi menurut wilayah Asia Tenggara telah dikonfirmasi dengan jumlah 29.824.412 kasus positif COVID-19 dan 368.128 kasus kematian (WHO, 2021). Negara Indonesia termasuk dalam negara

terdampak COVID-19 dan belum menemukan titik terang untuk memutus mata rantai penyebaran.

Satuan Tugas Pelaksanaan COVID-19 menyatakan pada awal Maret 2020 COVID-19 mulai menyebar di kawasan negara Indonesia. Data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 sampai dengan Mei 2021 telah mencatat sebanyak 1,758,898 kasus yang terkonfirmasi dari 34 provinsi di seluruh Indonesia. Dengan jumlah tertinggi di lima provinsi diantaranya DKI Jakarta 420,459 kasus, Jawa Barat 301,003 kasus, Jawa Tengah 191,588 kasus, Jawa Timur 151,931 kasus dan Kalimantan Timur 70,404 kasus. (Satgas Penanganan COVID-19, 2021). Data tersebut menginterpretasikan tingginya risiko penyebaran dan penularan COVID-19, jumlah kasus penularan yang terus meningkat ini didalamnya termasuk mahasiswa profesi keperawatan sebagai petugas kesehatan.

Petugas kesehatan yang didalamnya termasuk mahasiswa profesi keperawatan mempunyai peran penting dalam pencegahan infeksi, pengendalian infeksi, isolasi dan kesehatan masyarakat pada masa pandemi COVID-19 (Mo *et al.*, 2020). Perawat menjadi orang pertama yang akan kontak langsung dengan pasien COVID-19 atau pun pasien yang belum jelas diagnosa penyakitnya, maka perawat mempunyai peluang untuk tertular atau menularkan virus COVID-19. Kelompok yang berisiko tinggi terkena virus COVID-19 merupakan mereka yang tinggal serumah, yang menunggui, yang bekerja bersama, yang merawat dan yang memeriksa pasien COVID-19 (Siagian, 2020). Analisis *International Council of Nurses* pada Juni 2020 menunjukkan setidaknya 230.000 petugas kesehatan

terinfeksi COVID-19 dan lebih dari 600 perawat meninggal dunia karena virus tersebut (International Council of Nurses, 2020).

Perawat sebagai kelompok profesional kesehatan terbesar berada pada garis terdepan dalam menangani pasien COVID-19 di tengah kondisi pandemi (WHO, 2020), oleh karena itu protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19 menjadi sangat penting untuk diterapkan. Protokol kesehatan yang dihimbau antara lain melakukan kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air selama minimal 40 detik atau dengan *Alcohol Based Hand Rub* minimal 20 detik terutama di awal hari kerja, sebelum dan sesudah menyentuh pasien, sesudah menggunakan toilet, sebelum dan sesudah menyiapkan makanan dan sebelum makan, memakai masker di tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan tempat di mana tidak dapat menjaga jarak fisik minimal satu meter untuk mencegah penularan virus COVID-19 dari orang terinfeksi atau memberikan perlindungan kepada orang yang tidak terinfeksi, menjaga jarak minimal satu meter dengan mewajibkan untuk menghindari sentuhan (misalnya, berjabat tangan, berpelukan, atau berciuman), menghindari untuk menyentuh mata, hidung dan mulut, menerapkan etika batuk atau bersin yang tepat dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, kemudian membuang tisu ke tempat sampah (Kementrian Kesehatan, 2020; WHO, 2020)

Dalam penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pencegahan penularan COVID-19, menyatakan bahwa perawat mempunyai kecemasan dan kebingungan terhadap perubahan informasi mengenai kebijakan dan pedoman yang diperbarui dengan cepat, sehingga menimbulkan kebingungan mengenai

pengecahan penularan yang mempengaruhi persepsi dan perilaku mereka (Fernandez *et al.*, 2020). Pengetahuan atau persepsi yang tidak memadai dan perilaku yang salah di antara petugas kesehatan menyebabkan diagnosis tertunda, praktik pengendalian infeksi yang buruk dan penyebaran penyakit (Abdel Wahed *et al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai persepsi dan perilaku tenaga kesehatan menyatakan bahwa adanya kesenjangan yang signifikan antara jumlah informasi yang tersedia tentang COVID-19 dan tingkat pemahaman di antara petugas kesehatan tentang penularan COVID-19. Selain itu, banyak petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang tidak akurat tentang COVID-19 dan perbedaan persepsi tentang COVID-19 di antara petugas kesehatan. Hal ini jelas mempengaruhi bagaimana persepsi dan perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 (Bhagavathula *et al.*, 2020). Dalam penelitian lain yang membahas persepsi mahasiswa terhadap COVID-19 ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa menerima informasi mengenai COVID-19 melalui media sosial yang merupakan sumber tidak akurat untuk memperoleh bukti tentang penyakit. Mahasiswa perlu dihibau untuk mendapatkan sumber informasi yang autentik dan akurat sebagaimana telah disediakan oleh WHO atau Kementerian Kesehatan pada masing-masing negara. Penelitian ini juga berfokus pada aspek pengetahuan dan persepsi yang sebagian atau bahkan salah sehingga harus ditangani dengan baik melalui webinar, selebaran, dan kampanye pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan mengoreksi mitos tentang COVID-19 (Gohel *et al.*, 2020).

Mahasiswa Profesi Keperawatan Universitas Pelita Harapan merupakan calon perawat masa kini ditengah pandemi COVID-19. Mereka yang pada saat ini sedang berada di rumah sakit untuk menjalankan praktek profesi dan berhadapan langsung dengan berbagai macam pasien sehingga mempunyai peluang besar untuk menularkan dan tertular virus COVID-19. Ada 412 mahasiswa profesi keperawatan Universitas Pelita Harapan yang tersebar pada 18 cabang Rumah Sakit Siloam di 12 provinsi seluruh Indonesia. Mereka akan mengabdikan dan melayani di Rumah Sakit Siloam setelah lulus dari jenjang sarjana, yang pada dasarnya ada beberapa Rumah Sakit Siloam telah ditetapkan pemerintah menjadi rumah sakit rujukan pasien COVID-19. Wakil direktur Siloam Group mengatakan rumah sakit Siloam yang menjadi rumah sakit rujukan pasien COVID-19 ialah Rumah Sakit Siloam Hospital Kelapa Dua Tangerang, Rumah Sakit Siloam Mampang Jakarta, Rumah Sakit Siloam Paal Dua Manado dan Rumah Sakit Siloam Tanjung Bunga Makassar, hal tersebut menjadi penting karena beberapa Mahasiswa Profesi Keperawatan Universitas Pelita Harapan menjalani praktik Profesi di Rumah Sakit rujukan tersebut (Siloam Hospitals Group, 2020). Maka dari itu, mereka harus dipersiapkan menghadapi setiap pasien yang kemungkinan terjangkit COVID-19.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi dan perilaku calon tenaga kesehatan sangat penting dalam pencegahan penularan COVID-19 sehingga hal ini perlu diperhatikan. Persepsi adalah hasil kerja otak melalui proses pengamatan panca indera baik hal positif maupun hal negatif dalam memahami atau menilai suatu hal yang diamati yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman,

pengetahuan, kebiasaan, dan sebagainya. Oleh karena itu persepsi bersifat individual. Persepsi juga akan memengaruhi perilaku individu karena adanya stimulus respon. Perilaku atau tingkah laku seseorang diarahkan oleh persepsi diri. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap sesuatu hal baik benda maupun peristiwa (Asha & Wanto, 2020). Berdasarkan tingginya peningkatan kasus COVID-19 di seluruh wilayah Indonesia maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi persepsi dan perilaku mahasiswa profesi keperawatan Universitas Pelita Harapan yang merupakan bagian penting di rumah sakit dalam pencegahan penularan COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kasus COVID-19 yang terus meningkat, menjadikan kondisi ini sebagai krisis kesehatan global. Petugas kesehatan yang di dalamnya termasuk mahasiswa profesi keperawatan Universitas Pelita Harapan menjadi fokus peneliti dengan memperhatikan hal-hal penting yakni banyaknya petugas kesehatan yang tertular bahkan meninggal dunia. Peneliti juga melihat dan mempertimbangkan faktor petugas kesehatan, khususnya seorang perawat yang merupakan kelompok profesional kesehatan terbesar yang berada di garis terdepan dalam menangani pasien COVID-19, sehingga berisiko tinggi terkena virus COVID-19. Petugas kesehatan juga mempunyai kecemasan dan kebingungan terhadap perubahan informasi, kebijakan dan pedoman mengenai pencegahan penularan COVID-19 yang diperbarui dengan cepat, hal ini menimbulkan kebingungan khususnya di kalangan mahasiswa profesi keperawatan sehingga mempengaruhi persepsi dan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan. Mahasiswa Profesi Keperawatan

Universitas Pelita Harapan saat ini sedang menjalani praktik di Rumah Sakit Siloam yang tersebar pada 12 provinsi di seluruh Indonesia yang diantaranya menjadi provinsi dengan jumlah kasus tertinggi COVID-19. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti persepsi dan perilaku mahasiswa profesi keperawatan Universitas Pelita Harapan dalam pencegahan penularan COVID-19.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi persepsi dan perilaku mahasiswa profesi keperawatan Universitas Pelita Harapan tentang pencegahan penularan COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi persepsi pada mahasiswa profesi keperawatan Universitas Pelita Harapan terhadap pencegahan penularan COVID-19
- 2) Mengidentifikasi perilaku pada mahasiswa profesi keperawatan Universitas Pelita Harapan terhadap pencegahan penularan COVID-19

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana persepsi dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada mahasiswa profesi keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terkhusus dalam bidang keperawatan tentang persepsi dan perilaku Mahasiswa Profesi Keperawatan Universitas Pelita Harapan terhadap pencegahan penularan COVID-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pencegahan penularan COVID-19 serta dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja di masa pandemi.

2) Bagi Perawat dan Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi tentang persepsi dan perilaku yang tepat dan baik dalam pencegahan penularan COVID-19 terhadap para perawat ataupun calon perawat sehingga dapat mengurangi penyebaran COVID-19 di Indonesia.

3) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan yang akan menjadi perawat, sehingga memiliki bekal dalam memasuki dunia kerja serta mempunyai persepsi dan perilaku yang tepat tentang pencegahan penularan COVID-19.